

## AKTIVITAS EKONOMI ORANG - ORANG MINANG DI KAWASAN PASAR TANAH PILIH KOTA JAMBI 1930 - 2020

Sunil Junaldi<sup>1</sup>, Siti Heidi Karmela<sup>2</sup>, Ulul Azmi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah

<sup>23</sup>Dosen Prodi Pendidikan Sejarah

Email: [karmeladinanti@gmail.com](mailto:karmeladinanti@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan alasan orang-orang Minang memilih berdagang di Pasar Kota Jambi dan Mendeskripsikan aktivitas pedagang orang-orang Minang dikawasan Pasar Jambi. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara pedagang Minang di Pasar Tanah Pilih. Sementara sumber sekunder yang digunakan berupa buku, dan sumber internet. Hasil Penelitian memberikan penjelasan dimana aktivitas para pedagang orang-orang Minang di Pasar Tanah Pilih, sudah sangat lama datang ke Kota Jambi untuk mencari peruntungan terutama di Pasar Tanah Pilih yang pada tahun 1930an sudah menjadi pusat perdagangan yang sangat terkenal dan dapat menghasilkan banyak keuntungan pada masa lampau. Hasil penelitian ini juga memberikan penjelasan kehidupan ekonomi para pedagang orang-orang Minang di Pasar Tanah Pilih yang beranekaragam seperti Pedagang Sate Padang, Penjahit di Lantai II Pasar Tanah Pilih, Pedagang Emas dan pedagang lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu aktivitas ekonomi Orang - Orang Minang di Kawasan Pasar Tanah Pilih Kota Jambi 1930 – 2020. Mengalami banyak perubahan yang signifikan di beberapa sektor salah-satunya adalah penjahit tanah pilih dilantai II yang keadaannya sudah sangat tua namun aktivitas ekonomi masih tetap berjalan hingga saat ini.

**Kata Kunci : Minang, Pasar, Ekonomi, Merantau, Perdagangan**

### Abstract

*The aim of this research to explain the reasons Minang people choose to trade at the Jambi City Market and describe the activities of Minang traders in the Jambi Market area. The method used in this research is a historical research method which consists of several stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. The main source used in this research is interviews with Minang traders at Tanah Select Market. Meanwhile, the secondary sources used are books and internet sources. The results of the research provide an explanation of the activities of Minang traders at the Tanah Select Market who have been coming to Jambi City for a long time to seek their fortune, especially at the Tanah Select Market which in the 1930s had become a very famous trading center and could generate many profits in the past. The results of this research also provide an explanation of the economic life of various Minangkabau traders at Tanah Select Market, such as Padang Sate Traders, Tailors on the Second Floor of Tanah Select Market, Gold Traders and other traders. The conclusion of this research is that the economic activities of the Minangkabau community in the Jambi City Select Land Market Area from 1930 - 2020 experienced many significant changes in several sectors, one of which is the select land tailor on the second floor which is very old but its economic activity is still running today.*

**Keywords: Minang, Market, Economy, Migrants, Trade**

### A. PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi dapat dilakukan di berbagai tempat, salah satunya adalah di Pasar. menawarkan dan mendapatkan barang-barang tertentu. Seiring dengan perjalanan

Seperti yang kita ketahui bahwa Pasar adalah tempat berkumpulnya beberapa penjual dan pembeli yang saling berinteraksi untuk waktu, kini pasar ada dua macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern. pasar tradisional

biasanya menampung banyak penjual yang dilaksanakan dengan manajemen tanpa menggunakan teknologi yang modern. Sasaran dari pasar tradisional biasanya adalah kalangan menengah ke bawah. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang menggunakan kecanggihan teknologi dalam proses transaksi.

Salah satu pasar yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar yaitu Pasar Tanah Pilih Pusako. Pasar ini terletak di Jalan Doktor Wahidin No. 45-47, Orang Kayo Hitam, Kecamatan Pasar Jambi, Kota Jambi. Pasar ini mulai beroperasi setiap hari. Pasar Jambi menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari, Penjahit, Penjual makanan, Toko Emas dan khususnya para pedagang orang Minang. Pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli dipasar ini. Dengan berbagai macam kebutuhan masyarakat yang dijual maka dapat meningkatkan penjualan pada Pasar Jambi.

Bukan hanya Para pedagang yang berasal dari jambi namun orang-orang minang sangat banyak berdagang di kawasan pasar Tanah Pilih Pusako atau Pasar Jambi, dimana mereka berjualan seperti makanan khas padang yaitu Sate Padang, Penjahit, Toko Bahan Baju dan Toko Emas yang banyak beredar di kawasan Pasar Tanah Pilih Pusako atau Pasar Jambi.

Minangkabau merupakan salah satu suku dari 140 suku yang tersebar pada 3.000 pulau yang ada di Indonesia. Suku Minangkabau terletak di provinsi Sumatera Barat yang dikelilingi oleh gunung Marapi, gunung Singgalang, dan gunung Sago. Banyaknya gunung mengindikasikan secara geografis daerah ini adalah daerah yang subur. Namun, walaupun daerahnya subur, kecenderungan orang Minang lebih suka merantau. Merantau ini adalah aktivitas keluar dari daerah asal dan pergi ke daerah lain untuk mencari penghidupan yang lebih baik, pendidikan yang lebih berkualitas, dan pengalaman yang lebih mendalam. Merantau

sudah menjadi tradisi hidup dalam budaya Minang (Franzia et al, 2015).

Pepatah adat Minang memberikan nasihat kepada pemuda Minang yang masih belia dan belum menikah untuk pergi merantau karena belum mempunyai fungsi dalam struktur adat Minang. Dengan merantau diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal mempersiapkan diri berperan dalam struktur adat Minangkabau (Munir, 2013). Dalam kehidupan masyarakat adat, baik dalam hal warisan dan perkawinan (Tono et all, 2019). Beberapa provinsi di Indonesia banyak dihuni oleh orang Minang yang merantau dan kebanyakan dari perantau Minang berprofesi sebagai pedagang yang biasanya berdagang pakaian dan membuka rumah makan. Kota Jambi (Melayu: *كوتا جمبي*) adalah sebuah kota di pulau Sumatra sekaligus merupakan ibu kota dari provinsi Jambi, Indonesia. Kota ini dibelah oleh sungai Batanghari yang merupakan Sungai terpanjang di pulau Sumatra, kedua kawasan tersebut terhubung oleh jembatan Gentala Arasy, jembatan pedestrian di atas sungai pertama di Indonesia yang memiliki kontur meliuk seperti huruf S. Kota Jambi merupakan enklave dari kabupaten Muaro Jambi yang memiliki luas sekitar 205,38 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pertengahan tahun 2024 sebanyak 641.022 jiwa (BPS, 2022).

Di tengah Kota Jambi, terdapat suatu kawasan bernama Pasar Tanah Pilih dan Istana Anak-anak yang berjaya pada tahun 1990-an. Usut punya usut, kawasan tersebut bahkan sudah menjadi pusat bisnis sejak zaman kesultanan. Pusat bisnis di Jambi ini awalnya terbentuk dari peradaban di sekitar Sungai Batanghari. Sungai tersebut menjadi jalur utama bagi distribusi barang dan penghubung antara wilayah-wilayah kecil di pedalaman Jambi dengan kota-kota perdagangan di pesisir.

Pusat perekonomian di Pasar Jambi terus berkembang setelah Indonesia merdeka. Pemerintah Daerah Jambi kemudian

mengembangkan kawasan Pasar menjadi tumpuan sektor perekonomian. Pesatnya perkembangan kawasan Pasar itulah ditandai dengan adanya pusat hiburan salah satunya Istana Anak-Anak.

Minangkabau (disingkat Minang) (Jawi: ميناڠكاباو) merupakan kelompok etnik di Indonesia bagian dari rumpun Austronesia yang berasal dari Dataran Tinggi Minangkabau, Sumatera Barat. Saat ini, persebaran etnik Minangkabau meliputi seluruh daratan Sumatera Barat, separuh daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi, pantai barat Sumatera Utara, pantai barat daya Aceh dan Negeri Sembilan di Malaysia (De Jong, 1960).

Tokoh Minangkabau sangat menonjol di bidang perniagaan, sebagai profesional dan intelektual. Mereka merupakan pewaris dari tradisi lama Kerajaan Melayu dan Sriwijaya yang gemar berdagang dan dinamis. Lebih dari separuh jumlah keseluruhan anggota masyarakat ini berada dalam perantauan. Diaspora Minang pada umumnya bermukim di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Pekanbaru, Medan, Batam, Palembang, Bandar Lampung dan Surabaya. Di luar wilayah Indonesia, etnis Minang terkonsentrasi di Kuala Lumpur, Seremban, Singapura, Jeddah, Sydney dan Melbourne. Masyarakat Minang memiliki masakan khas yang populer dengan sebutan masakan Padang yang sangat digemari di Indonesia bahkan mancanegara (Ramli, 2008).

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Pada metode penelitian ini tentang aktivitas ekonomi orang-orang Minang dikawasan pasar jambi peneliti menggunakan metode historis. Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah yaitu Pengumpulan Sumber (Heuristik). Dalam hal ini langkah pertama yang di lakukan peneliti yaitu melakukan pengumpulan sumber (heuristik), dan adapun dalam pengumpulan

sumber peneliti mengumpulkan beberapa sumber, yaitu suber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis seperti arsip berupa pembukuan pedagang, sedangkan sumber secara lisan berupa wawancara terhadap penjual dan pembeli, bahkan orang orang yang terlibat dalam pasar tersebut

Kritik Sumber (Verifikasi). Setelah pengumpulan sumber penulis akan melakukan kritik sumber terhadap sumber yang di dapatkan baik secara tertulis maupun lisan, dan dalam melakukan kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern (keaslian) dan kritik intern (kebiasaan untuk di percaya). Maka dari itu penulis dapat membedakan sumber-sumber yang di dapat.

Interpretasi (Penafsiran), langkah selanjutnya yang di lakukan penulis setelah pengumpuln dan kritik sumber adalah Interpretasi (penafsirsan) atau pendapat terhadap sumber-sumber yang telah di kumpulkan oleh penulis, dengan adanya interpretasi (penafsiran) penulis bisa mengutarakan pendapatnya mengenai sumber yang di peroleh.

Penulisan Sejarah (Historiografi), langkah terakhir yang dilakukan oleh penulis adalah penulisan sejarah (historiografi), yang di mana dalam penulisan sejarah penulis akan menuliskan tentang akktivitas ekonomi orang-orang minang di kawasan pasar tanah pilih Kota Jambi 1930-2020.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Daerah Jambi merupakan salah satu daerah rantau etnis Minangkabau. Hal itu terbukti dengan banyaknya jumlah penduduk Jambi yang berasal dari etnis Minangkabau. Berdasarkan Volkstelling tahun 1930, sebanyak 57 ribu dari total 138 ribu penduduk Jambi waktu itu adalah orang Minangkabau. Jumlah itu adalah untuk pemukim kontemporer, karena tidak termasuk pemukim permanen berdasarkan proses migrasi pada kurun waktu yang jauh lebih lama. Untuk

saat ini cukup sulit untuk memperoleh data secara akurat, karena tidak ada sensus kependudukan yang mencatat keberadaan penduduk berdasarkan daerah asal. Walau demikian berdasarkan perkiraan seorang pengurus perantauan Minang, saat ini terdapat lebih kurang 15% orang Minang dari total keseluruhan penduduk Provinsi Jambi saat ini. Suatu perkiraan yang lebih kecil dikemukakan oleh Lindayanti pada tahun 2000, terdapat 131 ribu atau 5% dari jumlah penduduk.

Keberadaan tanah Jambi sebagai rantau orang minangkabau sudah berlangsung sejak sangat lama. Hal ini disebabkan karena daerah Jambi dan Minangkabau adalah suatu kesatuan geografis. Kedua daerah ini disatukan oleh Sungai Batanghari yang berhulu didataran tinggi di Sumatera Barat dan selanjutnya berliku-liku sepanjang ratusan kilo meter melewati berbagai daerah di Sumatera Barat dan Jambi sebelum akhirnya bermuara di pantai timur Jambi atau selat Malaka.

### **Faktor Pendorong Orang-Orang Minang Merantau di Kota Jambi**

Untuk menjelaskan fenomena mobilitas ke Jambi pada abad 17-18, setidaknya ada dua faktor yang dapat dikatakan sebagai faktor mendorong . Pertama adalah penambahan penduduk Minangkabau yang sudah mencapai tingkat sedemikian rupa, sehingga mendorong keinginan berpindah untuk mengembangkan kehidupan ekonomi. Pada waktu itu daerah Minangkabau adalah kawasan berpenduduk terpadat di pulau Sumatera. Menurut Graves ( 2007 : 2-3) sejak dua abad yang lalu Sumatera Barat adalah yang terpadat penduduknya di pulau Sumatera, serta merupakan salah satu dari lima kawasan terpadat di Indonesia menyusul tiga provinsi pulau Jawa, dan Sulawesi Selatan. Menurut perkiraan Raffles ketika dia melakukan perjalanan dari padang ke pusat Minangkabau di Pagaruyung pada tahun 1818, dalam radius 80 Km sekitar Pagaruyung jumlah penduduknya

minimal 1 juta jiwa ( Reid ) Jumlah itu tentu saja belum termasuk daerah yang lebih jauh yang sejatinya masih daerah inti Minangkabau. Angka ini paralel dengan catatan Reid untuk penduduk kota Pagaruyung yang pada tahun 1684 sudah berjumlah 32.000 jiwa. Meskipun demikian menurut Graves laju pertumbuhannya relatif lebih lambat. Ini berarti penambahan penduduk melalui proses kelahiran mengalir ke berbagai daerah rantau sehingga tidak meningkatkan angka pertumbuhan.

Faktor kedua yaitu keterlibatan orang Minang dalam jaringan penambangan dan perdagangan emas. Kegiatan penambangan emas diusahakan atas konsesi yang langsung diberikan oleh sultan. Sebagai imbalan mereka diharuskan membayar jajah (pajak penghasilan) kepada Sultan. Penyerahannya adalah melalui setiap dua atau tiga tahun sekali (Scholten, 2008).

### **Kehidupan Sosial Orang Minang di Kota Jambi**

Hubungan kekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dari struktursosial. Hubungan kekerabatan menjadi lebih berarti apabila dihubungkan dengan berbagai kehidupan yang dapat dilihat melalui aspek agama, politik, yang berhubungan satu sama lain. Hubungan kekerabatan sendiri merupakan salah satu prinsip mendasar untuk mengelompokkan tiap orang kedalam kelompok sosial, peran, silsilah dan kategori.

Di Minangkabau keberadaan Bundo Kandung tidak bisa dilepaskan sebagai salah satu unsur budaya lokal dari kultur adat Minangkabau yang berpijak pada sistem matrilineal. Kedudukan Bundo Kandung adalah kukuh, kuat dan anggun. Bundo Kandung adalah figur sentral perempuan dalam keluarga. Dia merupakan pusat dari keseluruhan sistem dalam keluarga. Semua persoalan dalam keluarga di nisbahkan kepadanya, Bundo Kandung juga dituntut

harus paham terhadap adat-istiadat dalam Nagarnya. Meski demikian pihak laki-laki dalam keluarga tetaplah yang paling dituakan dan dihormati keberadaannya Boestami, 1992).

Tujuan lainnya dengan didirikan organisasi Perempuan Minangkabau Bundo Kanduang di Kota Jambi ini untuk lebih membentuk karakter perempuan serta menjaga dan melestarikan budaya lokal Minangkabau yang berada di KotavJambi, dalam bentuk menjalin kerja sama antar organisasi perempuan Minangkabau dengan pemerintah daerah Kota Jambi yang di ungkapkan dan di tuangkan dalam Adat Basandi Syara` Syara Basandi Kitabullah. Yang merupakan ajaran adat dan agama yang sejalan untuk di ajarkan lebih lanjut di organisasi perempuan Minangkabau ini (Murniati, 2020).

### **Peran Orang Minang Terhadap Kota Jambi**

Keberadaan tanah Jambi sebagai rantau orang minangkabau sudah berlangsung sejak sangat lama. Hal ini disebabkan karena daerah Jambi dan Minangkabau adalah suatu kesatuan geografis. Kedua daerah ini disatukan oleh Sungai Batanghari yang berhulu didataran tinggi di Sumatera Barat dan selanjutnya berliku-liku sepanjang ratusan kilo meter melewati berbagai daerah di Sumatera Barat dan Jambi sebelum akhirnya bermuara di pantai timur Jambi atau selat Malaka. Adanya sungai ini telah menyebabkan hubungan antara keduanya sangat dinamis.

### **Kehidupan Ekonomi Orang Minang di Kota Jambi**

Tanah Pilih Pesako Betuah secara filosofis mengandung pengertian sebagai berikut ; “bahwa Kota Jambi sebagai Pusat Pemerintahan Kota Sekaligus sebagai Pusat Sosial Ekonomi serta Kebudayaan juga mencerminkan jiwa masyarakatnuya sebagai duta kesatuan baik individu, keluarga dan kelompok maupun secara institusional yang lebih luas, berpegang teguh dan terikat pada nilai-nilai adat istiadat

dan hukum adat serta peraturan yang berlaku.

Orang Minangkabau terkenal dengan keuletan dan kegigihan dalam berusaha serta jiwa berwirausaha yang tinggi. Masyarakat Minangkabau mengembangkan dan menempa diri dengan merantau. Ada sebuah falsafah Minangkabau yaitu ‘Alam Takambang Jadi Guru’. Artinya masyarakat Minangkabau menimba ilmu pengetahuan yang ada di muka bumi untuk kehidupan yang lebih baik falsafah masyarakat Minangkabau “Alam Takambang Jadi Guru” tersebut menjadi salah satu kekuatan masyarakat Minangkabau yang ada di Kabupaten Merangin untuk ikut berkarya dan berkontribusi mendukung program Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jambi. Masyarakat Minangkabau yang ada di Jambi juga turut berontribusi dalam proses pembangunan Provinsi Jambi karena mereka memiliki prinsip harus sukses di perantauan.

### **Aktivitas Orang-Orang Minang di Pasar Tanah Pilih**

Pasar Tanah Pilih merupakan pasar tradisional yang sangat populer hingga kini. Pasar Tanah Pilih menjadi pusat perdagangan dan pusat perbelanjaan masyarakat Jambi. Terdapat berbagai macam kebutuhan yang bisa didapat di Pasar ini. Selain menyediakan berbagai macam keperluan hidup, terdapat salah-satu tempat yang sangat populer pada masanya yaitu Istana Anak-Anak. Pada kawasan Istana Anak-Anak ini terdapat banyak para pedagang dari pedagang baju, perabotan rumah tangga, emas, penjahit, tukang sate, tukang bakso dan masih banyak lagi.

Dari berbagai jenis pedagang tersebut, para pedagang bukan hanya penduduk asli Jambi namun sangat banyak para pedagang yang berasal dari daerah lain salah-satunya adalah pedagang yang berasal dari padang atau yang kita kenal adalah orang Mnang.di PasarTanah Pilih ini orang-orang Minang dominan membuka toko emas, selain itu ada juga yang

membuka jasa Jahit, menjual makanan khas daerah Minang yaitu rumah makan Padang dan sate Padang.

### **Pedagang Minang di Pasar Tanah Pilih**

Jaringan sosial yang terbentuk pada Etnis Minang melihat berbagai faktor atau elemen-elemen informal yang mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan bisnis, turut disituasikan secara sosial dan terlekat ke dalam jaringan sosial personal yang terbangun antara para perantau Minang dengan pedagang Minang yang didasarkan atas rasa kesamaan identitas dan merasa sama-sama senasib sepenanggungan.

Jumlah pedagang Etnis Minang yang ada dipasar Tanah Pilih cukup banyak, bisa dikatakan dari jumlah pedagang yang terdapat dipasar Tanah Abang yang mendominasi adalah Etnis Minang. Pedagang ini kebanyakan bukan berasal dari Jambi, tetapi perantau yang datang ke Jambi dengan tujuan memperbaiki keadaan ekonominya karena pekerjaan yang terdapat dikampung tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan bermodalkan relasi dengan kerabat yang sudah lebih dulu sukses, menjadikan mereka memanfaatkan peluang untuk masuk kedalam arena tersebut.

### **D. KESIMPULAN**

Etnis Minang merupakan salah satu etnis di Indonesia yang menggunakan jaringan sosial sebagai modal untuk mendukung kegiatan ekonomi, etnis Minang memanfaatkan jaringan sosial sebagai akses dan kesempatan untuk mendukung kegiatan ekonomi di sektor informal seperti wirausaha atau berdagang. Jaringan sosial yang dimiliki oleh etnis minang karena adanya hubungan kekerabatan yang terjalin cukup kuat sehingga menjadi modal untuk etnis memajukan perekonomiannya. Etnis Minang menggunakan jaringan sosial sebagai pendukung ekonomi dapat ditemukan pada etnis

Minang yang merantau dan membuka usaha di Jambi.

Etnis Minang memilih Pasar Tanah Pilih sebagai arena konteks sosial bagi pedagang etnis Minang dengan berbagai alasan, terutama pasar Tanah Pilih sebagai pasar yang terletak di pusat Kota Jambi memiliki lokasi strategis yang dapat dijangkau oleh para calon konsumen dengan berbagai macam alternatif transportasi sehingga peluang yang menjanjikan untuk menjalankan usaha yang dijalankan. Banyaknya etnis Minang yang sudah maju, berkembang usahanya dan mampu bertahan di Pasar Tanah Pilih membuat etnis Minang mengajak kerabatnya untuk memanfaatkan peluang yang sama meraih kesuksesan yang sama dengan dirinya dalam bidang ekonomi.

Pasar sendiri merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang mana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang dijual, biasanya barang tersebut merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian dan hasil laut. Dalam pasar ini antara penjual dan pembeli bertemu secara langsung serta antara pembeli dan penjual dapat berinteraksi sepenuhnya di pasar.

Hasil Penelitian memberikan penjelasan dimana aktivitas para pedagang orang-orang Minang di Pasar Tanah Pilih, sudah sangat lama datang ke Kota Jambi untuk mencari peruntungan terutama di Pasar Tanah Pilih yang pada tahun 1930an sudah menjadi pusat perdagangan yang sangat terkenal dan dapat menghasilkan banyak keuntungan pada masa lampau. Hasil penelitian ini juga memberikan penjelasan kehidupan ekonomi para pedagang orang-orang Minang di Pasar Tanah Pilih yang beranekaragam seperti Pedagang Sate Padang, Penjahit di Lantai II Pasar Tanah Pilih, Pedagang Emas dan pedagang lainnya.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu aktivitas ekonomi Orang – Orang Minang di Kawasan Pasar Tanah Pilih Kota Jambi 1930 – 2020. Mengalami banyak perubahan yang signifikan

di beberapa sektor salah-satunya adalah penjahit tanah pilih dilantai II yang keadaannya sudah sangat tua namun aktivitas ekonomi masih tetap berjalan hingga saat ini.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Franzia, E., Piliang, Y. A., & Saidi, A. I. (2015). Rumah Gadang as a Syimbolic Representation of Minangkabau Ethnic Identity. *International Journal of Social Science and Humanity*. 5(1), 44-49
- Munir, M. (2013). *Hidup Di Rantau Dengan Damai : Nilai-Nilai Kehidupan Orang Minangkabau Dalam Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan Budaya Baru*. Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization," 27-41.
- Tono, S., Syibly, M. R., Mu'allim, A., Nurozi, A., & Purwanto, M. R. (2019). The harmonious relationship between Minangkabau custom and Islam in the distribution of inheritance. *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilisation (ISTAC)*, 39-55.
- BPS. (2022). *Kota Jambi Dalam Angka 2022*. (pdf). [www.jambikota.bps.go.id](http://www.jambikota.bps.go.id). hlm. 9, 54. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2022-04-10. Diakses tanggal 2 April 2022.
- De Jong, P.E de Josselin. (1960). *Minangkabau and Negeri Sembilan: Socio-Political Structure in Indonesia*. Jakarta: Bhartara.
- Ramli, Andriati (2008). *Masakan Padang: Populer & Lezat*. Niaga Swadaya.
- Boestami. (1992). *Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan Suku Minangkabau*. Padang: Esa.
- Murniati. Wawancara bersama anggota Organisasi Perempuan Minangkabau Bundo Kandung di Kota Jambi", pada tanggal 25 Febuari 2020